

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA TARI KECAK

oleh

Luh Putu Swandewi Antari

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bali

swandewiantari@gmail.com

Abstrak

Pancasila merupakan hasil pemikiran dari para tokoh nasional Bangsa Indonesia, dimana dalam Pancasila mengandung ajaran tentang nilai-nilai luhur dari Bangsa Indonesia. Secara historis nilai-nilai dari Pancasila bersumber dari kebudayaan Bangsa Indonesia, sehingga secara objektif Pancasila merupakan cerminan Bangsa Indonesia. Nilai-nilai pada Pancasila mengatur seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia mulai dari hukum, politik, ekonomi dan seni budaya. Maka dari itu pendidikan seni budaya akan selalu menanamkan nilai-nilai Pancasila pada setiap prosesnya. Tari Kecak merupakan salah satu tarian yang terkenal di Bali yang didalamnya mengandung nilai-nilai Pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode normatif empiris. Nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada tari Kecak adalah nilai keTuhanan, nilai persatuan dan gotong royong, nilai perbedaan (plural), nilai cinta terhadap bangsa dan tanah air.

Kata kunci: *Pancasila, Tari Kecak*

PANCASILA VALUE IMPLEMENTATION ON KECAK DANCE

Abstract

Pancasila is the result of the thoughts of the national leaders of the Indonesian Nation, in which Pancasila contains teachings about the noble values of the Indonesian Nation. Historically the values of Pancasila originated from the culture of the Indonesian Nation, so that objectively Pancasila was a reflection of the Indonesian Nation. The values of Pancasila regulate all aspects of the life of Indonesian people starting from law, politics, economics and cultural arts. So from that cultural arts education will always instill Pancasila values in every process. Kecak dance is one of the famous dances in Bali which contains Pancasila values. The method used in this research is empirical normative method. The values of Pancasila found in the Kecak dance are the values of God, the value of unity and mutual cooperation, the value of difference (plural), the value of love for the nation and the country.

Keywords: *Pancasila, Kecak Dance*

1. PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang terkenal akan seni dan budayanya. Seni merupakan salah satu unsur kebudayaan yang bersifat universal. Seni adalah produk dari tingkah laku yang spesifik, penggunaan kreatif dari imajinasi kita untuk menolong kita berinterpretasi.

Pancasila sebagai dasar mempunyai arti bahwa Pancasila dijadikan sebagai pedoman dan sekaligus landasan dalam penyelenggaraan Negara. Fungsi ini telah diimplementasikan dalam UUD 1945 yang kemudian menjadi sumber tertib hukum di Indonesia. Dalam struktur hukum di Indonesia, UUD 1945 menjadi hukum tertulis tertinggi, yang menaungi peraturan perundang-undangan dibawahnya, seperti undang-undang. Fungsi Pancasila dalam tata hukum di Indonesia menjadi sumber dari segala sumber tertib hukum. Nilai-nilai Pancasila harus menjwai dalam setiap peraturan perundang-undangan di Indonesia, atau dengan kata lain peraturan perundang-undangan di Indonesia tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa mempunyai arti bahwa Pancasila menjadi pedoman bagi setiap perilaku bangsa Indonesia. Perilaku setiap warga Negara dan bangsa Indonesia harus dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, sehingga bangsa Indonesia mempunyai kepribadian dan jati diri sendiri yang membedakan dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Nilai –nilai dasar yang terkandung dalam pancasila akan membentuk sisi pendidikan moral bagi proses bentuk budaya yang merupakan kegiatan dalam bentuk hasil refleksi manusia , yang mempengaruhi tujuan dan cita yang akan dicapai. Budaya yang terbentuk dari kebiasaan akan sebagai hasil karya manusia selalu di ikuti nilai-nilai moral sebagai pembatas dari kebebasan interaksi manusia tersebut. seperti dalam budaya seni bangsa maka harus menyelelarkan dengan nilai –nilai moral yang terkandung dalam Pancasila.

Tari Kecak merupakan salah satu tari Bali yang sesungguhnya terdapat nilai-nilai Pancasila, dalam ekspresi seni dalam ungkapan karya. Dalam penelitian ini diharapkan

adanya keseimbangan antara nilai nilai seni di selaraskan dengan nilai-nilai Pancasila adalah dalam rangka membentuk karakter kepribadian manusia dan negara.

Dilihat dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji serta meneliti lebih jauh tentang nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada tari Kecak. Adapun judul penelitian yang ingin diangkat penulis yaitu: “Implementasi Nilai-nilai Pancasila pada Tari Kecak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dari nilai-nilai Pancasila pada tari Kecak. Kajian teori yang digunakan adalah kajian teori yang berpedoman pada rumusan masalah yaitu nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada tari Kecak.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian normatif empiris yaitu mengenai implementasi ketentuan hukum normatif (undang-undang) dalam aksinya pada setiap peristiwa tertentu yang terjadi dalam suatu masyarakat, dengan mengkaji hubungan antara analisis pendidikan seni dikaitkan

dengan nilai-nilai pancasila dalam pengamalan sila-sila pancasila sebagai pemahaman kebangsaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sejarah Tari Kecak

Nilai-nilai yang terdapat di dalam pancasila itu mempunyai tingkatan dan bobot yang berbeda, namun pada substansinya nilai-nilai itu tidaklah saling bertentangan (Kaelan, 2010), tingkatan nilai-nilai pancasila terlihat jelas misalkan sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa merupakan sila yang memiliki nilai atau bobot yang tertinggi karena mengandung nilai religious. Begitu juga sila-sila yang berikutnya prinsip dasar kemanusiaan sepantasnya memiliki bobot di bawah bobot nilai ketuhanan. Nilai keadilan sebagai salah satu nilai manusiawi dasar, dalam hubungannya dengan bobot atau tingkatan nilai kiranya harus diletakkan pada tingkat ketiga dibawah nilai kemanusiaan. Dan nilai persatuan mempunyai tingkatan dan bobot yang lebih tinggi dari nilai kerakyatan, karena kerakyatan merupakan suatu sarana untuk mencapai persatuan.

Kerangka prinsip hidup yang termaktub dalam pancasila sesungguhnya mengatur bagaimana menjalani hidup dengan adanya keyakinan-keyakinan tertentu sehingga terbentuk bagaimana sikap terhadap Tuhan. Selain mengatur sikap terhadap Tuhan nilai-nilai pancasila juga sebetulnya mengatur bagaimana pola sikap terhadap dirinya sendiri dan diluar diri atau hidup berdampingan dengan sesama manusia dan alam. Dalam hal ini bangsa Indonesia harus berlaku adil, menjunjung tinggi hak-hak orang lain, serta menjaga keselarasan hidup berdampingan sekalian alam.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia, mulai dari hukum, politik, ekonomi hingga seni dan budaya. Nilai-nilai Pancasila bukan hanya sekedar turunan dari sila-sila yang terkandung dari Pancasila, mulai dari sila ke satu hingga ke lima. Namun lebih dari sekedar sila, seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwa nilai juga merupakan sebuah refleksi, gambaran

dan juga tujuan hidup yang telah lama ada di dalam diri bangsa ini. Maka dari itu, pendidikan seni dan budayapun akan selalu menanamkan nilai Pancasila dalam setiap prosesnya. Karena Pancasila merupakan pembentuk karakter bangsa yang akan selalu ada. Dan bentuk seni serta budaya akan terus menjadi salah satu bentuk karakter bangsa yang bukan hanya dikenal bangsa lain di dunia tetapi juga menjadi nilai yang terkandung kuat bagi bangsanya sendiri.

Nilai memang bersifat universal dan merupakan suatu pedoman dalam berperilaku di dalam lingkungan kita.

Pancasila memiliki banyak nilai sebagai turunan, dari sila ke satusaja sudah aka nada beberapa nilai yang muncul, misalnya nilai relijiusitas, toleransiberagama dan sebagainya. Ajaran setiap agama sendiri dapat memunculkan nilai-nilai ketuhanan yang mengajarkan manusia hidup dalam sebuah Negara dan bangsa yang pluralseperti Indonesia. Belum lagi sila-sila lain hingga sila ke lima.

Pendidikan seni sebagai proses pelaksanaan nilai-nilai

Pancasila adalah salah satu alat untuk mengangkat derajat manusia untuk menjadikan manusia dipandang sebagai makhluk yang sempurna dengan akal dan kreativitasnya. Kreativitas itu dapat disalurkan kedalam berbagai bidang atau disiplin ilmu, salah satunya adalah seni.

Kegiatan apresiasi seni merupakan suatu aktivitas yang menjadi salah satu ciri khas bahan ajar seni. Apresiasi seni dapat dimaknai sebagai kegiatan memahami dan menyadari guna meningkatkan sensitivitas penghayatan seseorang sehingga mampu menikmati, menilai dan menghargai karya seni. Pendidikan Seni sebagai *aesthetic needs* memiliki fungsi yang esensial dan unik, sehingga mata pelajaran ini tidak dapat digantikan dengan mata pelajaran lain. Berdasarkan berbagai kajian dan penelitian, baik secara filosofis, psikologis maupun sosiologis ditemukan bahwa pendidikan seni memiliki keunikan peran atau nilai strategis dalam pendidikan sesuai perubahan dan dinamika masyarakat.

Seni bagi masyarakat bali merupakan suatu media ekspresi, jati diri serta persembahan secara ritual keagamaan.

Tari kecak biasanya disebut sebagai tari “Cak” atau tari api (*fire dance*) merupakan tari pertunjukkan masal atau hiburan dan cenderung sebagai sendratari yaitu seni drama dan tari karena seluruhnya menggambarkan seni peran dari lakon pewayangan.

Tarian ini merupakan tarian pertunjukkan hiburan masal yang menggambarkan seni peran dan tidak diiringi oleh alat musik atau gamelan. Namun hanya diiringi oleh paduan suara sekelompok penari laki-laki berjumlah sekitar 70 orang yang berbaris melingkar menggunakan kain penutup kotak-kotak berwarna hitam putih. Tarian ini sangat sakral, terlihat dari penarinya yang terbakar api, namun mengalami kekebalan dan tidak terbakar.



Gambar 01. Tari Kecak

Tari Kecak juga sering disebut tari *Sanghyang* yang dipertunjukkan sewaktu-waktu untuk upacara keagamaan.

Gerakan pemujaan pada tari Kecak dikembangkan dari ritual kuno masyarakat Bali yang bernama *Sanghyang*. Sejak dahulu kala secara turun temurun, masyarakat Bali teguh menghormati leluhur. *Sanghyang* adalah tradisi tarian dimana penarinya akan menari dalam kondisi tidak sadar. Kemudian penari itu berusaha melakukan komunikasi dengan Tuhan atau roh para leluhur dan pesan-pesan tersebut diteruskan kepada masyarakat. Biasanya pesan yang dibawa terkait dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Dari gerakan ritual yang sudah melekat ini, oleh Wayan Limbak seorang seniman Bali dikembangkan menjadi sebuah tarian kolosal yang

melibatkan banyak orang dengan suguhan bumbu cerita agar bisa dinikmati penonton (Linda Leenk, 2016).

Wayan Limbak merupakan sosok yang menciptakan tari Kecak. Pada tahun 1930, Limbak sudah mempopulerkan tarian ini ke mancanegara dan dibantu oleh Walter Spies, pelikis asal Jerman. Para penari laki-laki yang menari kecak akan meneriakkan kata “cak cak cak”. Dari situlah nama Kecak tercipta. Selain itu teriakkan tersebut, alunan musik tari Kecak juga berasal dari suara kincringan yang diikatkan pada kaki penari pemeran tokoh-tokoh Ramayana.



Gambar 02. Pemeran Ramayana.

Di dalam lingkaran, para penari lainnya beraksi. Mereka memainkan tarian yang diambil dari episode cerita Ramayana yang

berusaha menyelamatkan Shinta dari tangan jahat Rahwana. Tak jarang, tari Kecak juga melibatkan pengunjung yang tengah menonton aksi tarian tersebut.

Pada tahun 70-an Wayan Limbak bekerja keras guna mempromosikan dan mengenalkan tari kecak hingga ke mancanegara. Selain mengenalkan keunikan dalam pementasan tarian ini tentu saja daerah asal kesenian ini ikut melambung di dunia internasional yang kemudian menarik para wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Bali.

Dalam perkembangannya pertunjukan tari yang juga menceritakan kisah pewayangan ini dimainkan oleh laki-laki yang berjumlah tak terbatas. Ada kalanya disajikan oleh puluhan orang namun dalam acara tertentu ada pula yang dipertunjukkan secara masal oleh ribuan penari.

Perkembangan tari Kecak dari awal terciptanya hingga kini memang bisa dikatakan cukup membanggakan, selain antusias masyarakat Bali terhadap seni garapan Wayan Limbak ternyata para

wisatawan yang berkunjung ke Bali juga sangat tertarik dalam menyaksikan sebuah pertunjukan gerak seni ini. Maka tidak heran jika pemerintah daerah setempat menjadikan tari Kecak sebagai salah satu ikon kesenian dan kebudayaan daerah Bali.

The monkey Dance juga diberikan sebagai salah satu sebutan tari tradisional Bali yang satu ini. Hal ini diberikan karena salah satu adegan dalam pertunjukan tari tersebut menggunakan properti api serta tokoh utama yang berperan sebagai kera atau Hanoman.

Seni tari tidak hanya dilihat dari lenggokan gerakannya saja tetapi juga dilihat dari keseragaman serta kekompakan diantara para penarinya yang merupakan kunci sukses penampilannya yang memikat. Tari kecak kemudian dikenal sebagai tari kolosal paling terkenal di Bali dan di manca negara. Cerita pada tari kecak yang paling terkenal dan yang sering dipentaskan adalah cerita tentang Rama dan Shinta.

Meskipun tari Kecak tidak diiringi oleh musik atau gamelan, tetapi tari Kecak tetap terlihat indah

dan kompak. Gerakan yang dibuat para penarinya bisa tetap seirama, itulah yang membuat tari Kecak bernilai seni tinggi dan dicintai oleh para wisatawan dalam maupun luar negeri. Meskipun wisatawan yang menonton tari Kecak tidak beragama Hindu, namun mereka tetap senang menonton tari Kecak.

Tari Kecak memiliki cerita mendalam dan menyampaikan pesan moral untuk penontonnya, seperti, kesetiaan Shinta pada suaminya Rama. Juga burung Garuda yang rela mengorbankan sayapnya demi menyelamatkan Shinta dari cengkeraman Rahwana. Dari cerita itu kita juga diajarkan agar tidak memiliki sifat buruk seperti Rahwana yang serakah dan suka mengambil milik orang lain secara paksa.

3.2 Fungsi Tari Kecak

Seperti telah tertulis diatas, tari Kecak merupakan tarian yang berasal dari kreasi upacara *Sanghyang*, karena upacara *Sanghyang* merupakan jenis kegiatan sakral dan hanya boleh dilakukan di pura maka Wayan Limbak berinovasi dari inspirasi gerakan *Sanghyang*

menjadi gerakan tari yang terkenal hingga ke mancanegara. Adapun fungsi tari Kecak dapat kita kelompokkan secara garis besar sebagai berikut:

1. Sebagai sarana hiburan.

Penciptaan gerakan tarian ini secara sadar dilakukan guna mempertunjukkan suatu kesenian khas Bali pada masyarakat umum. Tarian ini bertujuan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat setempat maupun bagi para wisatawan yang berdatangan ke Bali.

2. Sebagai usaha melestarikan kebudayaan

Dalam tarian yang berawal dari upacara *Sanghyang* ini juga terdapat kisah dan cerita yang tersirat dari awal hingga akhir pertunjukkan. Cerita pewayangan yang diangkat dalam sebuah gerakan tari merupakan inovasi baru dalam usaha melestarikan kebudayaan Hindu khususnya dalam kisah Ramayana.

3.3 Properti Yang Digunakan Pada Tari Kecak

Sama halnya dengan tari serampang dua belas, tari saman dan tari gambyong surakarta, tari Kecak juga memiliki properti khas yang menjadi ciri khas dalam sebuah pertunjukkan kesenian tradisional. Adapun properti yang biasa digunakan dalam pertunjukkan tari Kecak, antara lain sebagai berikut:

1. Selendang
Selendang atau kain yang dikenakan oleh para penari tari Kecak memiliki corak kotak-kotak dengan warna hitam putih menyerupai papan catur.
2. Gelang krincingan
Properti ini dikenakan baik pada pergelangan tangan dan sebagian juga pada pergelangan kaki. Gelang krincingan ini yang menimbulkan bunyi gemerincing pada saat gerakan tari dilakukan.
3. Tempat sesaji
Adanya tempat sesaji sebagai properti tari Kecak menjadikan tarian ini sangat unik dan terlihat sakral. Terlebih asal usul gerakan tari yang berasal dari sebuah upacara adat *Sanghyang* yang

membuat tarian ini juga terlihat mistis di kalangan para penonton.

4. Topeng
Minimal terdapat tiga (3) topeng yang dikenakan oleh penari utama yang berperan sebagai tokoh Hanoman, Sugriwa, dan Rahwana pada cerita yang disajikan selama tarian berlangsung.

3.4 Keunikan Tari Kecak

Secara garis besar dalam seni pertunjukkan tari Kecak terdapat beberapa keunikan, keunikan tersebut antara lain terdapat pada:

1. Gerakan
Gerakan tarian yang ada dalam sebuah pertunjukkan baik di Garuda Wisnu Kencana, Ubud, maupun tempat lain terlihat seperti seseorang yang tengah melakukan suatu pemujaan pada upacara *Sanghyang*.
2. Musik pengiring
Musik pengiring dalam tari Kecak memang tergolong sangat unik, karena hampir tidak ada alat musik yang dimainkan untuk mengiringi pertunjukkan. Musik yang terdengar pada sajian tarian khas dari Bali yang satu ini hanya

terdengar dari gemerincing gelang grincingan yang dikenakan oleh para penari. Sementara suara lain hanya bersumber dari mulut para penari yang seolah saling bersahutan mengucapkan “cak-cak-cak-kecak-cak-cak”.

3. Drama

Drama yang dimainkan dalam pementasan merupakan cerita Ramayan yang mengisahkan usaha pembebasan Dewi Shinta dari tangan Rahwana yang dilakukan oleh Rama dan beberapa sahabatnya.

3.5 Cerita Dalam Tarian

Sebagaimana telah kita sebutkan diatas, pertunjukkan tari Kecak yang berfungsi sebagai usaha melestarikan kebudayaan disini alur cerita yang disajikan dalam suatu pementasan biasanya berupa kisah diculiknya Dewi Shinta oleh Rahwana, dan usaha Rama dalam membebaskan Dewi Shinta dari tangan Rahwana. Secara garis besar terdapat lima (5) bagian cerita yang mengisahkan yaitu:

1. Bagian 1

Menceritakan tentang keberadaan Rama dan Dewi Shinta didalam hutan yang kemudian disusul kemunculan kijang emas. Dalam akhir cerita bagian 1 ini Shinta berhasil diculik oleh Rahwana dan dibawa ke Alengka yang menjadi kerajaan Rahwana.

2. Bagian 2

Pada bagian kedua ini Dewi Shinta ditawan di lingkungan kerajaan Alengka dengan dijaga Trijata yang merupakan keponakan dari Rahwana. Dalam adegan ini terlihat Shinta bersedih hati akan peristiwa yang tengah menimpanya serta sangat berharap kedatangan Rama membebaskan dirinya dari Rahwana.

Pada bagian ini pula Hanoman muncul sebagai utusan Rama dan mengisyaratkan kepada Dewi Shinta bahwa Rama akan datang dan menyelamatkan dirinya. Pada akhir bagian kedua ini Hanoman memporakporandakan bangunan keraton Alengka dengan membakar beberapa bangunan keraton serta taman.

3. Bagian 3

Mengisahkan tentang kedatangan Rama ke negeri Alengka dengan bala tentaranya untuk membebaskan Dewi Shinta dari sekapan Rahwana. Pada awal pertempuran pihak Rama mengalami kekalahan melawan pasukan Rahwana. Setelah memanjatkan doa kepada Sang Dewa datanglah burung Garuda menyelamatkan Rama dari pengaruh sihir yang dilakukan oleh keturunan Rahwana.

4. Bagian 4

Pertempuran antara Rama dan Rahwana kembali terjadi dan semakin seru. Pada bagian ini Sugriwa yang diperintahkan Raja Rama berhasil mengalahkan Megananda.

5. Bagian 5

Merupakan puncak dari pertunjukkan tari Kecak dimana menceritakan tentang kemenangan Rama atas Rahwana sehingga berhasil menemukan Dewi Shinta dan membebaskannya dari Rahwana. Cerita diakhiri dengan bertemunya kembali Rama dan

Dewi Shinta serta beberapa pasukan pihak Rama seperti Hanoman dan Sugriwa.

3.6 Pancasila dan Nilainya

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia sekaligus fondasi utama berdirinya negara Indonesia yang digali dari bumi Indonesia. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila digali dari kehidupan bangsa Indonesia sendiri dan bukan dari bangsa lain. Dengan demikian, Pancasila sebagai ideologi dapat diterima oleh bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Istilah Pancasila secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu Panca yang berarti lima dan Sila yang berarti dasar atau asas. Pancasila diartikan sebagai lima dasar atau lima asas. Dalam buku Sutasoma karya Mpu Tantular dan Negarakertagama karya Mpu Prapanca terdapat istilah Pancasila yang ditulis dengan istilah Pancasila Krama. Istilah Pancasila yang digunakan bangsa Indonesia sebagai dasar negara pertama kali merupakan usulan Ir. Soekarno dalam sidang

BPUPKI ketika meumuskan dasar negara Indonesia

Bagian pembukaaan UUD 1945 terdiri dari 4 alenia yang masing-masing alenia memiliki makna tersendiri. Adapun rumusan Pancasila yang digunakan sebagai dasar negara Indonesia adalah sebagaimana tertuang pada alinea keempat Pembukaan UUD 1945. Pada alenia keempat tersebut terdapat tujuan negara, bentuk negara, sistem pemerintahan negara, UUD, dan dasar negara Indonesia. Dasar negara Indonesia itulah yang disebut Pancasila.

Nilai yaitu sesuatu yang berharga, indah, bermanfaat, memperkaya batin, serta menyadarkan manusia terhadap harkat dan martabatnya. Terbentuknya nilai atas dasar suatu pertimbangan cipta, rasa, dan keyakinan seseorang, kelompok maupun bangsa. Nilai berumber dari kebudayaan yang memiliki fungsi dan mendorong dan mengarahkan sikap serta perbuatan manusia.

Pancasila memuat nilai-nilai luhur yang menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang

terkandung di dalam Pancasila merupakan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat sejak dulu. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Dalam sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai-nilai religius antara lain:
 - a. Keyakinan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan sifat-sifatnya Yang Maha sempurna, yakni Maha Kasih, Maha Kuasa, Maha Adil, Maha Bijaksana, dan sifat suci lainnya.
 - b. Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yakni menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
 - c. Nilai sial petama ini meliputi dan menjiwai sila-sila lainnya
2. Dalam sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, terkandung nilai-nilai kemanusiaan, antara lain:
 - a. Pengakuan terhadap adanya martabat manusia;
 - b. Perlakuan yang adil terhadap sesama manusia;

- c. Pengertian manusia yang berada yang memiliki daya cipta, rasa, karsa dan kayakina sehingga jelas adanya perbedaan antara manusia dan hewan;
 - d. Nilai sila kedua meliputi dan menjiwai sila ketiga, keempat, dan kelima.
3. Dalam sila ketiga, Persatuan Indonesia, terkandung nilai persatuan, terkandung nilai persatuan bangsa antara lain:
 - a. Persatuan Indonesia adalah persatuan bangsa yang mencakup seluruh wilayah Indonesia;
 - b. Bangsa Indonesia adalah persatuan suku-suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia;
 - c. Pengakuan terhadap ke-"Bhineka Tunggal Ika"-an, suku bangsa dan kebudayaan bangsa (berbeda-beda namun satu jiwa) yang memberikan arah pembinaan kesatuan bangsa;
 - d. Nilai sila ketiga ini meliputi dan menjiwai sila keempat dan kelima.
4. Dalam sila keempat, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, terkandung nilai kerakyatan antara lain:
 - a. Kedaulatan negara adalah di tangan rakyat;
 - b. Pemimpin kerakyatan adalah hikmat kebijaksanaan yang dilandasi oleh akal sehat;
 - c. Manusia Indonesia sebagai warga negara dan warga masyarakat Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama;
 - d. Musyawarah untuk mufakat dicapai dalam permusyawaratan wakil-wakil rakyat.
 - e. Nilai sila keempat meliputi dan menjiwai sila kelima.
5. Dalam sila kelima, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, terkandung nilai keadilan sosial, antara lain:
 - a. Perwujudan keadilan sosial dalam kehidupan sosial atau kemasyarakatan meliputi seluruh rakyat Indonesia;

- b. Keadilan dalam kehidupan sosial terutama meliputi bidang-bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, kebudayaan, dan pertahanan keamanan nasional;
- c. Cita-cita masyarakat adil dan makmur secara material dan spritual yang merata bagi sluruh rakyat Indonesia;
- d. Keseimbangan antara hak dan kewajiban, dan menghormati hak orang lain;
- e. Cinta akan kemajuan dan pembangunan;
- f. Nilai sila kelima ini diliputi dan dijiwai oleh sila pertama, kedua, ketiga, dan keempat.

3.7 Tari Kecak dan Nilai-Nilai Pancasila

1. Nilai KeTuhanan

Nilai KeTuhanan pada tari kecak dpat dilihat dari gerakan pemujaannya yang dikembangkan dari ritual kuno masyarakat bali yang bernama *Sanghyang*. *Sanghyang* adalah tradisi tarian dimana penarinya akan menari dalam kondisi tidak sadar. Kemudian penari itu

berusaha melakukan komunikasi dengan Tuhan atau roh para leluhur dan pesan-pesan tersebut diteruskan kepada masyarakat. Selain itu cerita Rama dan Shinta pada tari kecak juga terdapat nilai KeTuhanan yaitu pada adegan tiga, dimana Rama memohon pertolongan pada Dewata. Hal ini menunjukkan bahwa dalam cerita tersebut sangat mempercayai kekuatan Tuhan untuk menolong dirinya. Tari Kecak juga dipercaya sebagai salah satu ritual untuk memanggil dewi yang bisa mengusir penyakit dan melindungi warga dan kekuatan jahat. Dewi yang biasanya dipanggil dalam ritual tersebut adalah Dewi Suprabha atau Tilotama.

2. Nilai persatuan dan gotong royong

Keunikan tari kecak merupakan simbol dari kerjasama dan gotong royong yang sudah mengakar dalam budaya masyarakat Indonesia. Dimana salah satu karakter tarian kelompok adalah selain

kerjasama yaitu membutuhkan kemampuan yang sama atau kesetaraan, hal ini mengartikan bahwa tidak ada salah satu yang menonjol memiliki dominasi atas yang lain. Meskipun ada peran cerita dalam tarian, namun hak tersebut sebagai pelengkap dan menyadari bahwa gerak peran itu tidak bermakna tanpa adanya dukungan dari para penari kecak.



Gambar 03. Nilai Persatuan Pada Tarian Kecak

3. Nilai keterbukaan (dinamis) dan demokratis

Dalam setiap pertunjukan seni dan budaya selalu terdapat unsur kedinamisan. Kedinamisan seluruh unsur gerakan, nyanyian hingga rasa dari penari menjadi sebuah hal menarik juga. Karena hal ini juga akan menarik yang menikmatinya kedalam emosi yang nikmat sebagai pihak yang

menonton. Maka dari itu, tarian kecak terbuka untuk selalu dibuat semenarik mungkin untuk ditampilkan kepada khalayak. Sedangkan kedemokratisan terlihat dari bagian tari kecak yang mengizinkan seluruh penarinya mendapat porsinya yang sama untuk menari dan bersuara. Dalam tarian ini, seluruh penari dapat menunjukkan kemampuannya tanpa mempersilakan salah satu pihak saja untuk menonjol. Hal ini juga memperlihatkan kemayoritasan yang dijunjung oleh bangsa ini sebagai salah satu asas demokrasi.

4. Nilai cinta terhadap bangsa dan tanah air.

Nilai ini mungkin dapat menjadi akibat paling akhir dari pengenalan tari Kecak. Karena tari Kecak sudah otentik dan asli berasal dari Indonesia dengan segala ciri, karakter dan nilai yang terkandung didalamnya. Dengan mencintai bentuk seni budaya yang sangat Indonesia ini tentunya kita dapat mulai dan terus memelihara kecintaan terhadap

bangsa dan tanah air sendiri. Meskipun sebenarnya memang banyak hal lain juga yang dapat kita cintai selain seni dan budaya. Namun kita dapat memulainya dengan mencintai salah satu dan tidak berhenti didalam satu hal ini.

3.8 Tari Kecak sebagai karakter Bangsa

Dari pemaparan ide-ide sejak awal penulisan, Pancasila sudah dibuat sebagai karakter bangsa. Karakter yang memuat berbagai nilai yang memang sejak dulu telah dimiliki bangsa ini bahkan jauh sebelum Pancasila disusun dan disahkan sebagai dasar dan ideologi Negara ini. Maka dari itu, tidak heran berbagai peninggalan sejarah bahkan dalam bentuk seni dan budaya yang berasal dari Negara ini telah memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Cerminan karakter bangsa dalam bentuk seni dan budaya ini merupakan salah satu bentuk yang mungkin lebih dapat dipahami dan dikenali. Salah satunya karena keotentikan dalam seni dan budaya cenderung lebih mutlak dan identik.

Seperti tari Kecak, yang telah lama kita kenal dan sekarang telah berhasil menjadi salah satu cerminan karakter bangsa baik didalam maupun diluar negeri. Bukan hanya mendapat tingkat kepopuleran yang tinggi, Tari Kecak juga sudah mendapat tempat tertentu dalam ingatan dan hati sebagian bangsanya sebagai salah satu kekayaan yang patut disimpan dan dilestarikan. Tapi ingat, hanya salah satu karena sebenarnya harta Indonesia sangat banyak dan berlimpah. Tari Kecak memiliki nilai-nilai yang sebenarnya kental nilai-nilai dengan Pancasila. Nilai Ketuhanan telah jelas terkandung didalamnya, yang merupakan kepercayaan dari agama Hindu, meskipun begitu ia juga memiliki universalitas bagi agama lain yang juga mengajarkan tentang Ketuhanan yang Esa. Nilai Ketuhanan yang identik dengan relijiusitas tergambar jelas. Nilai persatuan dan gotong royong sebagai salah satu ciri dan karakter bangsa juga tergambar dalam rangkaian gerakan dan penampilan tari Kecak. Nilai-nilai lain yang dapat kita gali diantaranya nilai keterbukaan dan demokrasi,

nilai perbedaan (plural), kerja keras dan disiplin serta cinta terhadap bangsa dan tanah air. Kumpulan nilai tersebut hanyalah sebagian dari nilai-nilai Pancasila yang dapat ditemukan dalam tarian Kecak. Jika diinginkan, sebaiknya mungkin diadakan penggalan secara khusus terhadap nilai-nilai tarian Kecak dengan menggunakan metode yang lebih teliti dan ilmiah. Namun dari tulisan yang singkat dan mungkin kurang sempurna ini dapat dikatakan bahwa tari Kecak setidaknya sudah memiliki beberapa nilai Pancasila yang sangat Indonesia sekali. Dikatakan Indonesia sekali karena ia telah memiliki karakter sebagai penanda kuat yang berdasarkan Pancasila. Semoga saja tulisan ini tidak hanya menjadi tulisan saja, tetapi dapat menjadi renungan bagi berbagai kalangan tentang kesadaran nilai dan karakter Indonesia dalam Pancasila. Dan Pancasila tidak patut dilupakan.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Dari pemaparan ide-ide sejak awal penulisan, Pancasila sudah dibuat sebagai karakter bangsa.

Karakter yang memuat berbagai nilai yang memang sejak dulu telah dimiliki bangsa ini bahkan jauh sebelum Pancasila disusun dan disahkan sebagai dasar dan ideologi Negara ini. Maka dari itu, tidak heran berbagai peninggalan sejarah bahkan dalam bentuk seni dan budaya yang berasal dari Negara ini telah memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Cerminan karakter bangsa dalam bentuk seni dan budaya ini merupakan salah satu bentuk yang mungkin lebih dapat dipahami dan dikenali. Salah satunya karena keotentikan dalam seni dan budaya cenderung lebih mutlak dan identik. Seperti tari kecak, yang telah lama kita kenal dan sekarang telah berhasil menjadi salah satu cermin karakter bangsa baik didalam maupun diluar negeri. Bukan hanya mendapat tingkat kepopuleran yang tinggi, tari kecak juga sudah mendapat tempat tertentu dalam ingatan dan hati sebagian bangsanya sebagai salah satu kekayaan yang patut disimpan dan dilestarikan..Tari Kecak memiliki nilai-nilai yang sebenarnya kental dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai Ketuhanan telah jelas terkandung

didalamnya, nilai persatuan dan gotong royong sebagai salah satu ciri dan karakter nilai keterbukaan dan demokrasi, serta cinta terhadap bangsa dan tanah air. Kumpulan nilai tersebut hanyalah sebagian dari nilai-nilai Pancasila yang dapat ditemukan dalam tarian kecak.

4.2 Saran

Semoga saja tulisan ini tidak hanya menjadi tulisan saja, tetapi dapat menjadi renungan bagi berbagai kalangan tentang kesadaran nilai dan karakter Indonesia dalam Pancasila, dan Pancasila tidak patut dilupakan. Dengan perkembangan seni budaya diharapkan akan selalu memberi sumbangsih bagi negara dalam kemajuan bidang seni budaya dan diharapkan dengan adanya berbagai budaya luar yang masuk sebagai bentuk perkembangan globalisasi tidak akan meluntur dan menenggelamkan seni budaya bangsa yang merupakan bentuk gambaran kepribadian bangsa yang tertuang lewat sila-sila Pancasila dengan selalu berpegang teguh pada etika, moral dan norma. Selain itu diharapkan kepada peneliti lainnya untuk diadakan penggalan secara

husus terhadap nilai-nilai tarian kecak dengan menggunakan metode yang lebih teliti dan ilmiah.

REFERENSI

Kaelan, Achmad Zubaidi. (2010). Pendidikan Kewarganegaraan. Paradigma. Yogyakarta.

<http://leenksite.blogspot.com/2016/08/Jejak-Mahakarya-Tari-Kecak.html?m=1>